

Dampak globalisasi pada Bahasa Indonesia: Tren penggunaan bahasa asing dalam komunikasi modern

Nur Azka Nabilla

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230301110037@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Globalisasi, Bahasa Indonesia, Bahasa asing, Identitas linguistik, Komunikasi modern

Keywords:

globalization, Indonesian language, foreign language, linguistic identity, modern communication

ABSTRAK

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, menghadapi tantangan besar akibat maraknya penggunaan bahasa asing dalam komunikasi modern. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia, dengan fokus pada tren adopsi kosakata asing dalam komunikasi sehari-hari, media sosial, dan dunia profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis data linguistik. Hasil

kajian menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi bahasa Indonesia melalui beberapa mekanisme, seperti asimilasi kosakata asing, perubahan gaya bahasa, dan pergeseran persepsi masyarakat terhadap identitas linguistik. Meskipun penggunaan bahasa asing sering dianggap mencerminkan modernitas dan profesionalisme, hal ini berpotensi mengurangi kemurnian bahasa Indonesia dan melemahkan kedudukannya sebagai simbol identitas nasional. Artikel ini merekomendasikan perlunya strategi kebijakan linguistik yang lebih adaptif untuk menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia di era globalisasi, termasuk melalui pendidikan bahasa dan regulasi penggunaan bahasa asing dalam media. Dengan demikian, diharapkan bahasa Indonesia tetap relevan dan mampu berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif tanpa kehilangan keunikannya.

ABSTRACT

Globalization has brought significant changes in various aspects of life, including language use. Indonesian, as the national language, faces great challenges due to the rampant use of foreign languages in modern communication. This article aims to analyze the impact of globalization on Indonesian language use, focusing on the trend of foreign vocabulary adoption in daily communication, social media, and the professional world. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach and linguistic data analysis. The results show that globalization affects Indonesian through several mechanisms, such as assimilation of foreign vocabulary, changes in language style, and shifts in people's perceptions of linguistic identity. Although the use of foreign languages is often considered to reflect modernity and professionalism, it has the potential to reduce the purity of Indonesian and weaken its position as a symbol of national identity. This article recommends the need for a more adaptive linguistic policy strategy to maintain the sustainability of Indonesian in the era of globalization, including through language education and regulation of foreign language use in the media. Thus, it is hoped that Indonesian will remain relevant and able to function as an effective means of communication without losing its uniqueness.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Globalisasi telah membawa dunia pada keterhubungan yang semakin intensif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, teknologi, hingga budaya. Dalam konteks bahasa, globalisasi menciptakan ruang pertukaran dan interaksi lintas budaya yang masif, sehingga bahasa asing menjadi lebih sering digunakan dalam berbagai situasi komunikasi (Salsabila et al., 2024). Fenomena ini tidak terkecuali memengaruhi bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa nasional dan lambang identitas bangsa.

Salah satu dampak paling nyata dari globalisasi pada bahasa Indonesia adalah meningkatnya penggunaan kosakata dan frasa asing, terutama dalam komunikasi modern (Rifai, 2019). Tren ini terlihat dalam berbagai media, seperti media sosial, periklanan, hingga percakapan sehari-hari. Istilah-istilah dalam bahasa Inggris, misalnya, sering kali diadopsi tanpa penyesuaian atau bahkan menggantikan padanan dalam bahasa Indonesia. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran akan tergerusnya kelestarian dan keunikan bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Namun, fenomena ini tidak hanya berdampak negatif. Penggunaan bahasa asing sering kali diasosiasikan dengan modernitas, profesionalisme, dan kemajuan. Dalam dunia kerja dan pendidikan, kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Hal ini menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara kebutuhan akan adaptasi global dan upaya mempertahankan identitas nasional melalui bahasa. (Noer, 1973)

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap bahasa Indonesia, dengan fokus pada tren penggunaan bahasa asing dalam komunikasi modern. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong adopsi bahasa asing, implikasinya terhadap identitas linguistik masyarakat Indonesia, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan bahasa Indonesia di era global. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang seimbang antara adaptasi global dan pelestarian bahasa nasional sebagai salah satu wujud kekayaan budaya bangsa.

Pembahasan

1. Tren Penggunaan Bahasa Asing dalam Komunikasi Modern

Penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi sehari-hari masyarakat Indonesia. Media sosial menjadi salah satu platform utama yang memperlihatkan tren ini, di mana istilah-istilah seperti "update," "deadline," "feedback," dan "meeting" sering kali digunakan tanpa padanan dalam bahasa Indonesia (Triafida et al., 2023). Selain di media sosial, tren ini juga terlihat pada iklan, nama merek, dan konten digital lainnya yang menyasar kalangan generasi

muda. Gaya bahasa campuran yang kerap digunakan mencerminkan bagaimana globalisasi mengintegrasikan unsur-unsur bahasa asing ke dalam komunikasi modern.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Adopsi Bahasa Asing

Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya adopsi bahasa asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia:

- **Akses Informasi Global:** Kemajuan teknologi telah memberikan masyarakat akses mudah ke konten berbahasa asing melalui internet, film, musik, dan literatur.
- **Asosiasi dengan Modernitas:** Bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sering kali dianggap sebagai simbol modernitas dan profesionalisme, sehingga penggunaannya memberikan kesan "kekinian." (Prayoga & Khatimah, 2019)
- **Kebutuhan Pendidikan dan Pekerjaan:** Dunia pendidikan dan pasar kerja sering kali menempatkan kemampuan berbahasa asing sebagai syarat penting untuk bersaing secara global.
- **Pengaruh Media dan Budaya Populer:** Media populer seperti film, serial TV, dan musik asing turut memopulerkan penggunaan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari.

3. Dampak terhadap Identitas Linguistik Bahasa Indonesia

Adopsi bahasa asing memberikan dampak yang beragam terhadap identitas linguistik bahasa Indonesia.

- **Dampak Positif:** Bahasa Indonesia memperkaya kosakatanya dengan menyerap kata-kata baru yang relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- **Dampak Negatif:** Dominasi bahasa asing dapat menyebabkan penurunan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini dapat melemahkan peran bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa.

Ketidakseimbangan dalam penggunaan bahasa dapat menciptakan jarak linguistik antara generasi dan berbagai lapisan masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi mengurangi fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama (Setiawan, 2018).

4. Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia

Untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi, berbagai langkah strategis perlu diterapkan:

- **Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia:** Kurikulum sekolah harus mengutamakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara yang menarik, relevan, dan kreatif agar generasi muda tetap terhubung dengan bahasa nasional mereka.
- **Regulasi Penggunaan Bahasa Asing:** Pemerintah dapat menerapkan aturan yang membatasi penggunaan bahasa asing di media massa dan publikasi resmi.
- **Promosi Bahasa Indonesia:** Kampanye kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia perlu digencarkan melalui media sosial, acara budaya, dan kegiatan komunitas.

5. Solusi Seimbang antara Adaptasi dan Pelestarian

Adaptasi terhadap bahasa asing tidak dapat sepenuhnya dihindari, namun dapat dikelola dengan menciptakan keseimbangan:

- Penggunaan bahasa asing sebaiknya dibatasi pada konteks profesional atau teknis, sementara bahasa Indonesia tetap menjadi pilihan utama dalam komunikasi sehari-hari.
- Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan institusi pendidikan dalam mengembangkan program-program pelestarian bahasa Indonesia.
- Mendorong inovasi dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menjawab kebutuhan komunikasi modern, seperti menciptakan istilah baru yang relevan dan menarik.

Dengan strategi ini, bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi dan fungsinya sebagai identitas nasional. Kombinasi adaptasi terhadap era globalisasi dan pelestarian budaya lokal memungkinkan bangsa Indonesia untuk tetap relevan di dunia global tanpa kehilangan jati dirinya.

Kesimpulan dan Saran

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap bahasa Indonesia, terutama dengan meningkatnya penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, dalam berbagai aspek kehidupan seperti percakapan sehari-hari, media sosial, dunia kerja, dan pendidikan. Fenomena ini didorong oleh akses informasi global yang semakin terbuka dan asosiasi bahasa asing dengan modernitas serta profesionalisme. Meskipun penggunaan bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia, dampak negatifnya termasuk menurunnya rasa bangga terhadap bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, serta melemahkan peran bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

Untuk mengatasi tantangan ini, sejumlah langkah strategis perlu diambil. Penguatan pendidikan bahasa Indonesia harus dilakukan dengan cara yang menarik dan relevan agar generasi muda tetap terhubung dengan bahasa nasional mereka. Selain itu, pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang membatasi penggunaan bahasa asing di media massa dan publikasi resmi. Kampanye pelestarian bahasa Indonesia melalui media sosial, acara budaya, dan kegiatan komunitas harus diperkuat, serta inovasi dalam pengembangan bahasa Indonesia perlu didorong, termasuk penciptaan istilah baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah ini, bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan relevan di tengah arus globalisasi tanpa kehilangan identitas dan fungsinya sebagai simbol kebanggaan dan pemersatu bangsa.

Daftar Pustaka

- Noer, D. (1973). *The Modernist Muslim Movement in Indonesia*. Oxford University Press.
- Prayoga, R. A., & Khatimah, H. (2019). Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan di Jabodetabek. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i1.5520>
- Rifai, R. A. (2019). PERAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ILMU DI ERA GLOBALISASI. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5rt4s>
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Fadhilah, S. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Pola Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i4.110>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Triafida, F., Prameswari, C., Rustianik, N., Ghozali, T., & Nurhayati, E. (2023). EKSISTENSI PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA MEDIA SOSIAL X YANG MEMPENGARUHI GAYA BAHASA GEN-Z. 08.